

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laba merupakan faktor penting dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi, dimana hasil tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Anggit dan Shodiq, 2014).

Laporan keuangan sering disalah gunakan oleh manajemen dengan cara memanipulasi laba. Hal ini sering dikenal dengan istilah manajemen laba. Menurut Azlina (2010) manajemen laba merupakan sikap oportunitis yang dapat menimbulkan asimetri informasi dan merugikan pihak-pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Selanjutnya, Azlina (2010) mendefinisikan manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri.

Adanya praktik manajemen laba ini memperlihatkan bahwa laporan keuangan telah gagal dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan. Salah satu penyebab terjadinya kecurangan adalah kurangnya penerapan *corporate governance* dalam suatu

perusahaan (Anggit dan Shodiq, 2014). Penerapan *corporate governance* dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan berbagai kepentingan antara lain (Jao dan Pagalung, 2011): (1) Memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. (2) Kepemilikan saham oleh investor institusional. Investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar. (3) Melalui peran monitoring oleh dewan komisaris (*board of directors*). Ukuran dan independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitor proses pelaporan keuangan. (4) Membentuk komite audit sebagai pengawas perusahaan. Komite audit merupakan pihak yang membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan serta peningkatan efektifitas eksternal dan internal audit.

Corporate governance merupakan konsep yang dikemukakan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen yang sekaligus menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*. Konsep ini diajukan dengan kerangka acuan demi terwujudnya pengelolaan perusahaan yang transparan untuk semua pemakai laporan keuangan (Nasution dan Setiawan, 2007). Sebagaimana telah ditunjukkan bahwa dalam konsep *corporate governance* terdapat pemisahan fungsi antara *agent* dan *principal*.

Adanya pemisahan fungsi antara agen dan prinsipal menjadi dasar dari *agency theory*. Konsep *agency theory* menurut Azlina (2010) adalah hubungan atau kontak antara *principle* dan *agent*. Penjelasan mengenai

konsep manajemen laba dapat juga dengan menggunakan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mempertahankan tingkat kemakmuran (Azlina, 2010). Konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat menimbulkan informasi asimerti. Informasi asimetri merupakan kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi keuangannya sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Putri dan Fathony, 2014).

Profitabilitas dirasa penting untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Sally (2015) profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan data dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor (Sally, 2015).

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Manajemen akan memiliki metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya sehingga hal ini akan berakibat pada terpengaruhnya kualitas laba yang dilaporkan, karena laba tidak sesuai dengan kinerja ekonomi yang sebenarnya (Anggit dan Shodiq, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut maka jelas bahwa prinsip-prinsip yang berkembang dalam mekanisme *corporate governance* dan profitabilitas dapat berdampak pada manajemen laba, dan perilaku manajemen laba akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini akan menguji hubungan empat (4) hal mendasar, yaitu *corporate governance*, profitabilitas, manajemen laba, dan kinerja keuangan.

Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit). Selain itu, banyak terjadi ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara mekanisme *corporate governance* dan profitabilitas, terhadap manajemen laba serta akibat timbulnya manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, MANAJEMEN LABA, DAN KINERJA KEUANGAN”**. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Anggit dan Shodiq (2014). Dimana, pada penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu, profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2011-2014.

B. Batasan Masalah

Variabel mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
5. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

6. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
7. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu akuntansi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance*, profitabilitas, manajemen laba, dan kinerja keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pihak Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi pihak perusahaan mengenai mekanisme *corporate governance*, profitabilitas, manajemen laba, dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang berbasis teori keagenan.
 - b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang mekanisme *corporate governance*, profitabilitas, manajemen laba, dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan.